

**PEMBERONTAKAN EDIRNE 1703 M**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Rif'atul Muzayanah**

**NIM: 15120018**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama dengan kesulitan pasti ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah ayat {5}



## **PERSEMBAHAN**

Untuk Bapak dan Mama yang selalu mendoakan dan mendukungku





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1575/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pemberontakan Edirne 1703 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFATUL MUZAYANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120018  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatimah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 63048c5db8640



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63048a074bdf3



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 630317d914ab7



Yogyakarta, 16 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63059b2845e6b

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rif'atul Muzayanah

NIM : 15120018

Jenang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Rif'atul Muzayanah**

NIM: 15120018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi naskah skripsi yang berjudul:

### **PEMBERONTAKAN EDIRNE 1703 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rif'atul Muzayanah

NIM : 15120018

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



**Fativah, S.Hum., M.A**

NIP: 198112062011012003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Pemberontakan Edirne 1703 M”. Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan, baik selama penelitian maupun penyusunan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.

4. Fatiyah, S.Hum., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Siti Maryam, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan saran bermanfaat dari awal semester kepada peneliti.
6. Segenap dosen-dosen dan jajaran staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Muksodin dan Ibu Lasmini yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan hingga sampai di titik ini. Semoga peneliti kedepannya mampu mengembangkan potensi dirinya lebih baik lagi.
8. Teman-teman seperjuangan SKI angkatan 2015. Semoga kita semua menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama.

Atas doa dan dukungan berbagai pihak yang telah disebutkan peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun tetap penelitalah yang sepenuhnya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022



**Rif'atul Muzayanah**

NIM: 15120018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KONDISI SOSIAL POLITIK PEMERINTAHAN TURKI UTSMANI MENJELANG PEMBERONTAKAN EDIRNE 1703 M .....</b>	<b>19</b>
A. Letak Geografis.....	19
B. Kondisi Historis .....	21
C. Kondisi Politik .....	23
1. Struktur Politik.....	23
2. Dominasi Feyzullah Efendi.....	27
D. Kondisi Militer.....	32

E. Kondisi Ekonomi .....	37
F. Kondisi Sosial .....	43
<b>BAB III PERISTIWA PEMBERONTAKAN EDIRNE 1703 M .....</b>	<b>47</b>
A. Rencana dan Persiapan Pemberontakan 1703 M .....	47
B. Aliansi Pemberontak dan Ulama 1702 3 M .....	51
C. Meletusnya Pemberontakan 1703 M.....	56
<b>BAB IV DAMPAK PEMBERONTAKAN EDIRNE 1703 M .....</b>	<b>60</b>
A. Dampak Politik.....	60
1. Terbunuhnya Feyzullah Efendi .....	60
2. Terjadi Suksesi Kepemimpinan Sultan .....	63
B. Dampak Keagamaan .....	68
C. Dampak Ekonomi.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## ABSTRAK

Turki Utsmani mulai memasuki periode kemundurannya pada abad ke-17. Merosotnya kualitas seorang sultan dan banyaknya bencana perang yang terjadi semakin membuat Turki Utsmani tergerus kemunduran. Salah satu bencana militer paling berpengaruh terhadap kemunduran Turki Utsmani terjadi pada masa pemerintahan Mustafa II. Namun, sebelum keadaan kesultanan berhasil membaik, Mustafa II justru memutuskan untuk menetap di Kota Edirne dan menyerahkan urusan negara kepada Feyzullah Efendi selaku *Syeikhil Islam*. Kepindahan Mustafa II ke Kota Edirne dan dominasi Feyzullah Efendi di pemerintahan pada akhirnya menimbulkan aksi pemberontakan. Percikan pemberontakan kali pertama muncul di Istanbul, namun kemudian meluas hingga ke Kota Edirne.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah latar belakang terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M dan dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, konsep perilaku kolektif, konsep pemberontakan, dan teori konflik menurut Rafl Dahrendorf. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan berupa sumber sekunder dengan jenis kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang mencakup langkah heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian akan diuraikan secara kronologis dan sistematis.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M dilatarbelakangi oleh permasalahan kesultanan yang sudah menumpuk pasca perang Liga Suci dan Perjanjian Karlowitz, diperprah dengan kepindahan Mustafa II ke Edirne serta dominasi Feyzullah Efendi di pemerintahan. Pemberontakan Edirne 1703 M berdampak pada terjadinya krisis politik dengan terjadinya pembunuhan Feyzullah Efendi dan penggulingan Mustafa II dari tahtanya. Namun, di sisi lain, Pemberontakan Edirne 1703 M justru menunjukkan puncak dari pengaruh ulama di kesultanan. Ulama yang terlibat dalam pemberontakan masih menjadi bagian dari struktural birokrasi masa pemerintahan Ahmad III. Kepindahan Ahmad III ke Istanbul pasca pemberontakan selesai, selain membawa misi pemulihan terhadap krisis politik juga memulihkan krisis ekonomi.

Kata kunci: Konflik, Pemberontakan, Ulama, Politik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendiri Dinasti Turki Utsmani adalah bangsa Turki dari kabilah Oghuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri Cina. Mereka hidup secara nomaden dan baru masuk Islam sekitar abad kesembilan atau kesepuluh ketika menetap di Asia Tengah. Di bawah pimpinan Ertoghrol, mereka mulai mengembangkan wilayah kekuasaannya dari sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Byzantium. Sebidang tanah tersebut merupakan hadiah dari Sultan Allauddin II ketika mengabdikan diri pada Dinasti Seljuk Rum. Ertoghrol meninggal dunia pada 1289 M.<sup>1</sup>

Sepeninggal Ertoghrol, kepemimpinan digantikan oleh Utsman I atas persetujuan Sultan Allauddin II. Pada 1300 M terjadi penyerangan bangsa Mongol terhadap Dinasti Seljuk Rum yang mengakibatkan Sultan Allauddin II tewas. Semenjak saat itu Utsman I memerdekakan diri dari kekuasaan Dinasti Seljuk Rum. Utsman I inilah yang dianggap mendirikan Dinasti Turki Utsmani. Ia memerintah sekitar tahun 1281-1324 M.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 129-130.

<sup>2</sup>Machfud Syaefudin dkk., *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), hlm. 185.

Dinasti Turki Utsmani diperintah oleh 36 sultan<sup>3</sup> sampai keruntuhannya.<sup>4</sup> Pemerintahan 36 sultan ini dapat dikualifikasikan menjadi tiga periode. Periode pertama merupakan masa kesultanan yang dimulai dari Sultan Utsman I sampai Bayazid II. Periode kedua merupakan masa dipakainya gelar khalifah dan masa Dinasti Turki Utsmani mencapai puncak kejayaannya. Pada masa ini, khalifah yang memerintah adalah Khalifah Salim I dan Sulaiman I atau yang lebih dikenal dengan Khalifah Sulaiman al-Qanuni. Periode ketiga merupakan masa kelemahan, kemunduran sampai terbentuknya Republik Turki. Khalifah yang memerintah pada periode ini dimulai dari khalifah Salim II sampai khalifah Muhammad VI.<sup>5</sup> Pada periode inilah pemberontakan Edirne 1703 M terjadi, tepatnya pada masa Mustafa II. Ia memerintah sekitar tahun 1694-1703 M.

Secara umum, kondisi Dinasti Turki Utsmani mulai mengalami kemunduran setelah wafatnya Sulaiman al-Qanuni. Meski demikian, sebagai kesultanan yang besar kemunduran Dinasti Turki Utsmani tidak langsung terlihat.<sup>6</sup> Kondisi internal mulai mengalami kemerosotan di bawah pimpinan sultan-sultan yang lemah sepeninggal Sulaiman al-Qanuni. Kondisi ini diperparah dengan

---

<sup>3</sup>Utsman I, Orkhan, Murad I, Bayazid I, Muhammad I, Murad II, Muhammad II, Bayazid II, Salim I, Sulaiman I, Salim II, Murad III, Muhammad III, Ahmad I, Musthafa I, Utsman II, Musthafa I, Murad IV, Ibrahim, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II, Musthafa II, Ahmad III, Mahmud I, Utsman III, Musthafa III, Abdul Hamid I, Salim III, Musthafa IV, Mahmud II, Abdul Majid I, Abdul Aziz, Abdul Hamid II, Muhammad V, Muhammad VI.

<sup>4</sup>Siti Maryam dkk., *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 129.

<sup>5</sup>Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*, Terj. Samson Rahman, Cet. XI (Jakarta: Akbar Media, 2013), hlm. 357-358.

<sup>6</sup>Abd. Rahim Yunus dan Abu Hanif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 174.

adanya beberapa wilayah kekuasaan yang memberontak dan ingin memerdekakan diri dari kesultanan. Selain itu, Turki Usmani juga harus menghadapi tantangan dari pasukan militer Bangsa Barat.<sup>7</sup>

Kegagalan Turki Utsmani pada pengepungan Wina kedua pada 1683 M menjadi awal dari bencana militer yang menimpa Turki Utsmani. Pasca kegagalan itu, Turki Utsmani harus terlibat aktif dalam perang panjang melawan aliansi Liga Suci yang dibentuk di bawah perlindungan Paus Innocent XI<sup>8,9</sup> Aliansi Liga Suci sendiri terdiri dari Austria, Polandia, Venesia, dan Rusia yang resmi bergabung pada 26 April 1686 M atas bujukan Kaisar Habsburg, Leopold I.<sup>10</sup> Perang Liga Suci yang terjadi antara Turki Utsmani dan aliansi Liga Suci berlangsung cukup lama. Meski sempat berhasil melakukan serangan balasan, nyatanya Turki Utsmani harus tetap menerima kekalahan telak di Zenta pada 11 September 1697 M.<sup>11</sup>

Konsekuensi dari pertempuran militer yang berkepanjangan ini terbukti sangat merugikan bagi Turki Utsmani. Hal ini tertuang dalam Perjanjian Karlowitz pada 1699 M yang membuat Turki Utsmani harus kehilangan sebagian wilayah

---

<sup>7</sup>Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 144.

<sup>8</sup>Paus Khatolik Roma.

<sup>9</sup>Martin Sicker, *The Islamic World in Decline: From the Treaty of Karlowitz to The Desintegration the Ottoman Empire* (London: Praeger, 2001), hlm. 28.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

kekuasaannya.<sup>12</sup> Selain itu, Turki Utsmani juga harus merelakan campur tangan pihak luar dalam urusan internal kesultanan.<sup>13</sup>

Imbas dari Perjanjian Karlowitz secara internal cukup mempengaruhi kondisi perpolitikan Turki Utsmani. Sultan Mustafa II yang ditunjuk sebagai sosok terakhir yang paling bertanggung jawab atas peristiwa itu lebih memilih meninggalkan ibukota dan menepikan diri ke Edirne, bekas ibukota Turki Utsmani.<sup>14</sup> Ia kemudian menyibukkan diri di rumah harem dan berburu di hutan. Padahal pada saat itu permasalahan dari efek langsung Perjanjian Karlowitz belum sepenuhnya terselesaikan.

Amcazade Huseyin Pasha selaku Wazir Agung saat itu berusaha melakukan berbagai upaya untuk sedikit meredam kekacauan yang terjadi pasca Perjanjian Karlowitz.<sup>15</sup> Namun, usahanya tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Keberadaan sosok Feyzullah Efendi sebagai *Syeikhul Islam*<sup>16</sup> sekaligus mantan guru<sup>17</sup> Sultan Mustafa II berhasil membuatnya tertekan dan berakhir mengundurkan

---

<sup>12</sup>Anders Ingram, *English Literature on The Ottoman Turks in The Sixteenth and Seventeenth Centuries* (Inggris: Department History of Durham University, 2009), hlm. 351.

<sup>13</sup>Gabor Agoston dan Bruce Masters, *Encyclopedia of The Ottoman Empire* (New York: Fact on File Inc, 2008), hlm. 309.

<sup>14</sup>Standford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey: Empire of The Gazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire 1280-1808*, Volume I (Australia: The Press Syndicate of the University of Cambridge, 1976), hlm. 227.

<sup>15</sup>Selim Himi Ozkan, *Koprulu Amcazade Huseyin Pasha* (Vezirkopru: Vezirkopru Belediyesi, 2010), hlm. 157-158.

<sup>16</sup>Penasihat sultan dalam bidang keagamaan.

<sup>17</sup>Ilyas Gokhan, Uyesi Huseyin Sarac, A. Gokce Ozcan, *Lale Devri'nde Osmanli Devleti ve Nevsehir* (Konya: Kömen, 2018), hlm. 791.

diri dari jabatannya.<sup>18</sup> Tidak hanya itu, pengaruh Feyzullah Efendi membuatnya mampu mengangkat sanak saudaranya ke dalam struktural pemerintahan.<sup>19</sup> Hal ini tentu saja membuat beberapa pihak merasa dirugikan atas tindakan nepotisme itu.

Ketidakpuasan terhadap pemerintah atas penanganan masalah kesultanan pasca Perjanjian Karlowitz berhasil menyulut ketegangan di beberapa kalangan hingga menimbulkan pemberontakan. Pemberontakan itu bermula saat pasukan militer yang ditugaskan untuk ekspedisi ke Giorgia menolak untuk diberangkatkan karena upah mereka yang belum dibayarkan. Para pasukan militer *Jenissari* juga mengajak para penduduk sipil untuk bergabung bersama mereka.<sup>20</sup> Kelompok pemberontak yang terdiri dari *Jenissari*, pedagang, pengrajin, dan mahasiswa teologi semakin di atas angin setelah para ulama mendeklarasikan diri untuk bergabung bersama mereka.

Pemberontakan Edirne 1703 M atau yang lebih dikenal dengan Peristiwa Edirne merupakan bentuk dari rasa kekecewaan yang telah menumpuk pada pemerintah. Gerakan pemberontakan yang semula berakar dari kerusuhan para pasukan militer *Jenissari* kemudian berkembang menjadi gerakan pemberontakan dengan banyaknya massa yang bergabung. Peristiwa ini menarik untuk diteliti karena tuntutan kelompok pemberontak yang awalnya ditunjukkan pada Feyzullah

---

<sup>18</sup>Ilyas Gokhan, Uyesi Huseyin Sarac, A. Gokce Ozcan, *Lale Devri'nde Osmanli Devleti ve Nevsehir*, hlm. 793.

<sup>19</sup>Rifaat Ali Abou-El-Haj, "The Ottoman Vezir and Paşa Households 1683-1703: A Preliminary Report", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 94, No. 4 (Oktober-Desember 1974), hlm. 444-445.

<sup>20</sup>Standford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey: Empire of The Gazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire 1280-1808*, hlm. 227-228.

Efendi agar dipecat dari posisinya, kemudian berujung pada penggulingan Mustafa II dari tahta kekuasaan tanpa adanya tragedi pertumpahan darah.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Sultan Mustafa II tidak memiliki cukup kekuatan untuk mempertahankan tahtanya meski telah memecat dan mengasingkan Feyzullah Efendi. Selain itu, campur tangan ulama dalam urusan perpolitikan dengan memberikan legitimasi dan bergabung bersama kelompok pemberontak juga menarik disoroti mengingat perannya sebagai salah satu tumpuan sultan dalam hal kedudukan sultan sebagai kepala negara sekaligus kepala urusan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M, proses terjadinya dan dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini diharapkan dapat melihat pemberontakan Edirne 1703 M sebagai salah satu fenomena kemunduran Dinasti Turki Utsmani. Selain itu juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait sejarah Dinasti Turki Utsmani.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan latar belakang penyebab terjadinya pemberontakan dan dampak yang ditimbulkan pemberontakan Edirne 1703 M terhadap internal kesultanan. Penelitian ini dibatasi pada tahun 1703 M. Tahun 1703 M merupakan tahun

---

<sup>21</sup>Umut Deniz Kirca, Tesis: *“The Furious Dogs of Hell: Rebellion, Janissaries and Religion in Sultanate Legitimation in The Ottoman Empire”* (Istanbul: Istanbul Bilgi University, 2010), hlm. 36. Dipublikasikan.

terjadinya pemberontakan Edirne sekaligus penyingkiran kelompok pemberontak dari struktural birokrasi pemerintahan dan korps militer *Jenissari* pasca kenaikan Ahmad III menjadi sultan. Untuk dapat menjabarkan objek yang akan dikaji maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M?
2. Bagaimana proses terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M?
3. Apa saja dampak setelah terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M terhadap Dinasti Turki Utsmani?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguraikan gambaran umum terkait kondisi Turki Utsmani sebelum terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M.
2. Mendeskripsikan proses terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M terhadap Turki Utsmani.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan kajian ilmiah terkait pemberontakan Edirne 1703 M.
2. Memberikan wawasan baru terkait pemberontakan Edirne 1703 M sebagai salah satu fenomena yang terjadi dalam fase kemunduran Dinasti Turki Utsmani.

#### D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, karya-karya yang sudah ditulis berkaitan dengan Dinasti Turki Utsmani sudah banyak dijumpai. Meski demikian, sejauh penelusuran peneliti, pemaparan mengenai fenomena kemunduran Dinasti Turki Utsmani, khususnya pemberontakan Edirne 1703 M masih jarang ditemui. Adapun karya-karya terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Skripsi “Perjanjian Karlowitz: Faktor dan Dampaknya terhadap Dinasti Turki Utsmani 1699-1730 M” karya Miladia Aziza pada tahun 2021, mahasiswa sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang kondisi Turki Utsmani sebelum terjadinya Perjanjian Karlowitz, termasuk didalamnya dijelaskan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi disetujuinya Perjanjian Karlowitz. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai dampak serta pembaruan pada tubuh Turki Utsmani pasca diberlakukannya Perjanjian Karlowitz. Keterkaitan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Perjanjian Karlowitz merupakan pemicu awal terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitiannya. Pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada pembahasan terkait penyebab terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M dan dampak yang ditimbulkannya.

Tesis “The Furious Dogs of Hell: Rebellion, Janissaries and Religion in Sultanic Legitimation in The Ottoman Empire” karya Umut Deniz Kirca pada tahun 2010, mahasiswa pascasarjana jurusan sejarah Universitas Bilgi Istanbul. Tesis ini membahas empat agenda pemberontakan *janissari* terhadap pemerintahan Turki Utsmani, termasuk didalamnya pemberontakan Edirne 1703 M sampai

masalah legitimasi penghapusan *janissari*, sedangkan pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada pembahasan pemberontakan Edirne 1703 M.

Buku *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey Volume I* karya Stanford J. Shaw, New York: Cambridge University Press, 1976. Buku ini memaparkan sejarah awal berdirinya Dinasti Turki Utsmani, proses desentralisasi dan reformasi tradisional pasca menghadapi tantangan dari Bangsa Barat. Keterkaitan karya ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membantu peneliti dalam menganalisis terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan mengkaji mulai dari latar belakang penyebab pemberontakan Edirne 1703 M serta dampak dari pemberontakan tersebut terhadap internal kesultanan.

Buku *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* karya Syafiq A. Mughni, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. Karya ini membahas tentang sejarah bangsa Turki secara umum, mulai dari asal-usul bangsa Turki, wilayah bangsa Turki dan pengembangan kekuasaan yang dilakukan bangsa Turki, masa pemerintahan Turki Utsmani, kemundurannya, pembaruannya sampai Republik Turki pasca Kemal at-Taturk. Keterkaitan antara karya tersebut dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai kemandekan ekspansi pasukan *janissari* yang berujung pada melemahnya militer sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M. Perbedaan antara buku tersebut dan penelitian ini adalah fokus pembahasan akan lebih diberatkan pada kajian terkait latar belakang pemberontakan Edirne 1703 M dan dampak yang ditimbulkan pada internal kesultanan Turki Utsmani.

Buku *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* karya Ali Muhammad Ash-Shallabi, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2003. Buku ini membahas mulai dari asal-usul bangsa Turki, Kesultanan Seljuk, berdirinya Kesultanan Utsmani, perkembangan kesultanan dengan mayoritas pembahasan difokuskan pada sultan-sultan yang terkenal sampai keruntuhannya dan peristiwa-peristiwa penting seperti penaklukan Konstantinopel, ekspedisi militer Prancis Salibis, Pan-Islamisme dll. Keterkaitan antara karya tersebut dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai campur tangan pasukan *janissari* terhadap penurunan Sultan Mustafa II dari tahtanya. Namun dalam buku ini belum membahas pemberontakan Edirne 1703 M secara spesifik.

Berdasarkan hasil eksplorasi dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat karya-karya yang membahas terkait pemberontakan Edirne 1703 M. Meski demikian, karya-karya tersebut membahas fokus kajian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi karya-karya terdahulu.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah politik. Dalam hal ini politik tidak hanya dimaknai sekedar perebutan dan distribusi kekuasaan, tetapi politik juga merupakan strategi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain sebagai sumber penyebab konflik, politik juga bisa digunakan sebagai solusi untuk mencari

jalan keluar dalam menyelesaikan perselisihan politik.<sup>22</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan politik jika meninjau banyaknya jalan sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik seperti perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.<sup>23</sup>

Selain pendekatan politik, penelitian ini juga menggunakan konsep perilaku kolektif. Perilaku kolektif adalah bentuk perilaku menyimpang dari kelompok.<sup>24</sup> Menurut Wright, aksi atau perilaku kolektif secara tradisional diartikan sebagai setiap tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelompok seperti status atau kekuasaan yang kemudian disahkan oleh perwakilan kelompok.<sup>25</sup> Berdasarkan konsep tersebut, para pemberontak<sup>26</sup> bertujuan untuk memperbaiki kekuasaan di bawah pemerintahan Sultan Mustafa II yang dianggap tidak lagi mampu untuk memimpin. Para pemberontak melengserkan Mustafa II dan mengangkat Pangeran Ahmad menjadi sultan berikutnya. Ketidakmampuan Mustafa II dalam memerintah merupakan salah satu faktor terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M.

Setelah menggunakan konsep perilaku kolektif, konsep yang kedua adalah konsep pemberontakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberontakan

---

<sup>22</sup>Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-ilmu Sosial* (Malang: UMM PRESS, 2021), hlm. 119.

<sup>23</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 18.

<sup>24</sup>Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 45.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

<sup>26</sup>Pemberontak terdiri dari pasukan *Jenissari*, pedagang, pengrajin, mahasiswa teologi, dan ulama.

diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan penentangan terhadap kekuasaan yang sah.<sup>27</sup> Secara umum, pemberontakan adalah penolakan atau penentangan terhadap otoritas yang sah. Dalam hal ini, tindakan penentangan tersebut akan berujung pada pergantian kekuasaan sesuai keinginan kelompok pemberontak. Meninjau dari penjabaran konsep tersebut, peristiwa pemberontakan Edirne 1703 M atau Peristiwa Edirne merupakan tindakan penentangan terhadap pemerintah di bawah Sultan Mustafa II. Aksi pemberontakan tersebut kemudian berujung pada penggulingan Mustafa II dari tahta dan naiknya Pangeran Ahmad menjadi sultan berikutnya.

Alat analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teori konflik. Teori konflik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik menurut Rahl Dahrendorf. Dalam teorinya, Dahrendorf memaparkan terkait kelompok, konflik, dan perubahan. Selanjutnya, Dahrendorf juga menjelaskan bahwa setelah kelompok konflik muncul, kelompok tersebut kemudian melakukan tindakan yang berakibat pada perubahan struktur sosial. Jika konflik yang dihasilkan berskala besar maka perubahan yang terjadi akan bersifat radikal dan disertai kekerasan hingga menghasilkan perubahan struktur secara tiba-tiba.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada teori konflik yang dikemukakan Dahrendorf, kelompok konflik dalam pemberontakan Edirne 1703 M adalah kelompok pemberontak. Para pemberontak menuntut pertanggung jawaban atas permasalahan kesultanan yang

---

<sup>27</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. V (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016), hlm. 222.

<sup>28</sup>M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosialogi Klasik dan Modern", *Al-Hikmah* Volume 3, No. 1, Januari 2017, hlm. 41-42.

sudah terlalu kompleks kepada Sultan Mustafa II yang lebih memilih menetap di istana Edirne, sedangkan urusan negara diserahkan kepada wazir agung. Dominasi Feyzullah Efendi selaku *Syeikhul Islam* dalam pemerintahan juga membuat ulama bergabung bersama pemberontak. Hal ini membuat massa pemberontak semakin besar dan berujung pada tindakan kekerasan terhadap Feyzullah Efendi dan pengikutnya. Akhir dari peristiwa pemberontakan Edirne 1703 M adalah perubahan tonggak kepemimpinan dengan naiknya Pangeran Ahmad menjadi sultan menggantikan Mustafa II. Berdasarkan uraian tersebut, teori konflik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis latar belakang penyebab pemberontakan Edirne 1703 M, kronologi pemberontakan, dan dampak yang ditimbulkannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurahman, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis kemudian mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang diperoleh dalam bentuk tulisan.<sup>29</sup> Penelitian pemberontakan Edirne 1703 M ini merupakan penelitian kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif yang mengacu pada sumber-sumber

---

<sup>29</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

tertulis. Adapun dalam penelitian sejarah, ada empat langkah yang harus dilalui, yaitu:

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>30</sup> Heuristik di sini adalah kemampuan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa sumber berupa buku, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunjungi perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, perpustakaan Ignatius, perpustakaan daerah, dan beberapa perpustakaan terdekat di Kota Yogyakarta serta internet. Data yang diperoleh berupa sumber sekunder dalam bentuk buku seperti skripsi karya Miladia Aziza, mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Perjanjian Karlowitz: Faktor dan Dampaknya terhadap Dinasti Turki Utsmani 1699-1730 M”, tesis karya Umut Deniz Kirca, mahasiswa pascasarjana jurusan sejarah Istanbul Bilgi University yang berjudul “The Furious Dogs of Hell: Rebellion,

---

<sup>30</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

Janissaries and Religion in Sultanic Legitimation in The Ottoman Empire” dan lainnya yang sudah tercantum di dalam tinjauan pustaka dan daftar pustaka.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber sejarah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>31</sup> Kritik tersebut meliputi kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan mengaju bagian-bagian fisik seperti gaya tulisan, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luar lainnya. Adapun kritik internal digunakan untuk menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas supaya mendapatkan data yang otentik.

Dalam penerapannya, peneliti mengecek dan membandingkan sumber-sumber yang telah diperoleh, seperti buku Caroline Finkel yang berjudul *Ottoman's Dream: The History of the Ottoman Empire* yang menyantumkan 24 Agustus 1703 M sebagai hari Sultan Mustafa II digulingkan, sedangkan di dalam buku Stanford J. Shaw yang berjudul *History Of The Ottoman Empire And Modern Turkey: Empire Of The Gazis: The Rise And Decline Of The Ottoman Empire 1280-1808* dan sumber-sumber lainnya menyebutkan bahwa Sultan Mustafa II resmi digulingkan pada 22 Agustus 1703 M.

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

### 3. Interpretasi

Interpretasi juga disebut dengan penafsiran sejarah. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu supaya dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa tersebut.<sup>32</sup> Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik, konsep tindakan kolektif dan konsep pemberontakan, serta teori konflik menurut Dahrendorf. Alat analisis tersebut akan peneliti gunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi pemberontakan Edirne 1703 M dan dampak yang ditimbulkannya.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai akhir. Selain itu, penulisan sejarah harus disajikan secara sistematis.<sup>33</sup> Tahap ini merupakan proses penulisan sejarah pemberontakan

---

<sup>32</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

Edirne 1703 M berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan dan telah melalui proses kritik dengan ditulis secara kronologis dan sistematis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan mengenai penelitian ini disajikan dalam tulisan yang disusun dan dikelompokkan dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang letak geografis, kondisi politik yang mencakup pembahasan terkait struktur politik dan dominasi Feyzullah Efendi selaku *Syeikhul Islam*, kondisi militer, kondisi ekonomi dan kondisi sosial sebelum terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M. Bab ini merupakan pembahasan awal terkait hal yang akan dipaparkan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang proses terjadinya pemberontakan Edirne 1703 M yang meliputi rencana dan persiapan pemberontakan, terbentuknya aliansi antara pemberontak dan ulama, dan meletusnya pemberontakan Edirne 1703 M. Adapun dampak dari pemberontakan Edirne 1703 M akan dipaparkan dalam bab selanjutnya.

Bab IV berisi tentang dampak pemberontakan Edirne 1703 M yang menyebabkan krisis politik dalam pemerintahan Turki Utsmani meliputi terbunuhnya Feyzullah Efendi selaku tokoh utama yang paling disoroti dalam pemberontakan Edirne 1703 M, berubahnya tonggak kepemimpinan dari Mustafa II menjadi Ahmad III dan pembahasan mengenai pembersihan para pemberontak dari struktural pemerintahan dan korps militer *Jenissari* oleh Ahmad III. Selain itu, pembahasan terkait meningkatnya kekuatan dan peran ulama serta krisis ekonomi setelah terjadinya pemberontakan juga dipaparkan dalam bab ini.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pertama, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah. Kedua, saran diberikan oleh peneliti kepada pembaca



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal. Pertama, Permasalahan kesultanan yang menumpuk pasca terjadinya perang Liga Suci dan disepakatinya Perjanjian Karlowitz. Kedua peristiwa tersebut kemudian berdampak pada aspek politik, ekonomi, militer dan kehidupan sosial masyarakat Turki Utsmani. Kepindahan Mustafa II ke Edirne sebelum situasi membaik turut memperkeruh keadaan. Dibandingkan mengurus persoalan negara, Mustafa II justru menyerahkan segala urusan kenegaraan terhadap wazir agungnya, yaitu Amcazade Huseyin Pasha. Namun, untuk mengimbangi peran Amcazade Huseyin Pasha di pemerintahan, Mustafa II kemudian meminta bantuan Feyzullah Efendi selaku *Syeikhul Islam*. Kesempatan tersebut lalu dimanfaatkan Feyzullah Efendi untuk memenuhi ambisinya. Hal inilah yang kemudian menyulut kemarahan dari berbagai pihak hingga menimbulkan pemberontakan.

Kedua, pemberontakan Edirne 1703 M sendiri melibatkan banyak pihak, di antaranya faksi militer dan *Jenissari*, faksi sipil, dan faksi agama yang menghimpun ulama-ulama. Setelah terbentuknya aliansi para pemberontak dan ulama, ulama kemudian mengeluarkan fatwa yang berisi tuntutan pemecatan Feyzullah Efendi dan kembalinya Mustafa II ke Istanbul. Namun, karena kedua tuntutan tersebut tidak diindahkan maka para pemberontak bergerak ke Edirne untuk mengadili Feyzullah Efendi dan menggulingkan Mustafa II dari tahtanya.

Ketiga, dampak dari adanya pemberontakan tersebut membuat Feyzullah Efendi dan kerabatnya terbunuh secara sadis. Hartanya yang dapat diketahui juga dialihkan menjadi milik negara. Selain itu, Mustafa II juga berhasil digulingkan dan digantikan oleh Ahmad III yang disepakati langsung oleh aliansi pemberontak dan ulama. Dalam rangka membebaskan diri dari belenggu para pemberontak yang telah membawanya naik tahta, Ahmad III kemudian membersihkan para pemberontak dari struktural pemerintahan dan korps militer serta setuju untuk menetap di Ibukota Istanbul. Selain itu, mengupayakan perbaikan birokrasi pemerintahan, Ahmad III juga harus menstabilkan ekonomi kesultanan. Sementara itu, posisi ulama setelah pemberontakan usai masih terbilang stabil. Selain tidak disingkirkan dan diasingkan oleh Ahmad III, para ulama yang terlibat dalam pemberontakan juga masih berkesempatan masuk ke dalam struktural pemerintahan.

## **B. Saran**

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Peneliti juga merasa jika penelitian terkait peristiwa-peristiwa yang mewarnai kemunduran Dinasti Turki Utsmani seperti pemberontakan Edirne 1703 M perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berharap kedepannya banyak peneliti lain yang tertarik dan tergerak untuk meneliti fenomena kemunduran Turki Utsmani sebagai suatu karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A.Mughni, Syafiq. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Agoston, Gabor dan Bruce Masters. 2008. *Encyclopedia of the Ottoman Empire*. New York: Fact on File Inc.
- Al-USairy, Ahmad. 2013. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Terj. Samson Rahman. Cet. XI. Jakarta: Akbar Media.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. V. Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Dirbal, Murat. 2010. *The Political Economy of Ottoman Public Debt*. New York: Tauris Academic Studies.
- Finkel, Caroline. 2007. *Ottoman's Dream: The History of the Ottoman Empire*. New York: Basic Book.
- Gokhan, İlyas. 2018. Uyesi Huseyin Sarac, A. Gokce Ozcan, *Lale Devri'nde Osmanli Devleti ve Nevsehir*. Konya: Kömen.
- Himi Ozkan, Selim. 2010. *Koprulu Amcazade Huseyin Pasha*. Vezirkopru: Vezirkopru Belediyesi.
- Ingram, Anders. 2009. *English Literature on The Ottoman Turks in The Sixteenth and Seventeenth Centuries*. Inggris: Department History of Durham University.
- J. Shaw, Standford. 1976. *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey: Empire of The Gazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire 1280-1808*. Volume I. Australia: The Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Kusdiana, Ading. 2013. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Lapidus, Ira. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- M. Setton, Kenneth. 1991. *Venice, Austria, and Turks in the Seventeenth Century*. Philadelphia, American Philosophical Society.
- Maryam dkk., Siti. 2009. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Murgescu, Bogdan dan Halil Berktaş. 2009. *The ottoman empire*. Greece: CDRSEE.
- Quataert, Donald. 2005. *The Ottoman Empire 1700-1992*. New York: Cambridge University Press.
- Rahim Yunus, Abd. dan Abu Hanif. 2013. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sicker, Martin. 2001. *The Islamic World in Decline: From the Treaty of Karlowitz to the Desintegration the Ottoman Empire*. London: Praeger.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Syaefudin dkk., Machfud. 2013. *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Wahyudi. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-ilmu Sosial*. Malang: UMM PRESS.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

**Jurnal:**

- Ali Abou-El-Haj, Rifaat. "The Ottoman Vezir and Paşa Households 1683-1703: A Preliminary Report", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 94, No. 4, Oktober-Desember 1974.
- Balla, Elina dan Noel D. Johnson, "Fiscal Crisis and Institutional Change in the Ottoman Empire and France", Vol. 69 No. 3, 2009.
- Gundogdu, Birol. "Political and Economic Transition of Ottoman Sovereignty from A Sole Monarch to Numerous Ottoman Elites, 1683–1750s", *Acta Orientalia Academiae Scientiarum Hung*, Vol. 70 No. 01, 2017, 50.
- Rahman, Fathur. "Sejarah Perkembangan Islam di Turki", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 10, No. 2, September 2018.
- Sen, Gul. "Das Ereignis von Edirne (1703)", *Das Mittelalter*, Vol. 20 No. 1, 2015.

Wahid Nur Tualeka, M. “Teori Konflik Sosialogi Klasik dan Modern”, *Al-Hikmah* Volume 3, No. 1, Januari 2017.

### Skripsi dan Tesis:

Danis Neyzi, Ali. 2016. “Rebellion and Religion: The 1703 Edirne Incident in its Context and the “Religiosities” of its Actors”. Skripsi Fakultas Filsafat, Agama, Psikologi, dan Lingistik Reed College. Dipublikasikan.

Deniz Kirca, Umut. 2010. “The Furious Dogs of Hell: Rebellion, Janissaries and Religion in Sultanic Legitimation in The Ottoman Empire”. Tesis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Bilgi Istanbul. Dipublikasikan.

### Artikel:

Erzurumportali.com, “*Seyhul Islam Feyzullah Efendi*”, <https://erzurumportali.com/shf/711/Seyhulislam-Feyzullah-Efendi-feyzullah>. Diakses pada 04 Agustus 2022, pukul 00.07 WIB.

Katerina, “*Edirne Map World*”, <http://do-you-know-about.blogspot.com/2010/05/edirne-map-world.html>. Diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 03.45 WIB.

Kidpaw.com, “*Mustafa II Biography, Birthday, Award and Family*”, <https://www.kidpaw.com/famous-people/mustafa+ii-pid113117>. Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 23.58 WIB.

Kompas.com, “*Sejarah Berdirinya Turki Utsmani*”, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/160000569/sejarah-berdirinya-turki-usmani?page=all>. Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 22.40 WIB.

Nurul, “*A Postcard From Turkey: Tunca Bridge*”, <https://nurulinturkey.wordpress.com/2019/09/27/a-postcard-from-turkey-tunca-bridge/>. Diakses pada 04 Agustus 2022, pukul 00.22 WIB.

Wikipedia, “*Ahmed III*”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmed\\_III](https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmed_III). Diakses pada 04 Agustus 2022, pukul 00.14 WIB.

Wikipedia, “*Amcazade Huseyin Pasha*”, [https://en.wikipedia.org/wiki/Amcazade\\_K%C3%B6pr%C3%BCl%C3%BC\\_H%C3%BCseyin\\_Pasha](https://en.wikipedia.org/wiki/Amcazade_K%C3%B6pr%C3%BCl%C3%BC_H%C3%BCseyin_Pasha). Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 22.52 WIB.

Wikipedia, “*Djebedj*”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Djebedji#/media/File:Cebeci.jpg>. Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 23.56 WIB.

Wikipedia, “*Edirne Palace*”,  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Edirne\\_Palace#/media/File:Cihann%C3%BCmaKasr%C4%B1Edirne.JPG](https://en.wikipedia.org/wiki/Edirne_Palace#/media/File:Cihann%C3%BCmaKasr%C4%B1Edirne.JPG). Diakses pada 04 Agustus 2022, pukul 00.17 WIB.

Wikipedia, “*Pertempuran Wina*”,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran\\_Wina](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Wina). Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 23.45 WIB.

Wikipedia, “*Pertempuran Zenta*”,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran\\_Zenta](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Zenta). Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 23.50 WIB.

Wikipedia, “*Treaty of Karlowitz*”,  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Treaty\\_of\\_Karlowitz](https://en.wikipedia.org/wiki/Treaty_of_Karlowitz). Diakses pada 03 Agustus 2022, pukul 22.52 WIB.